

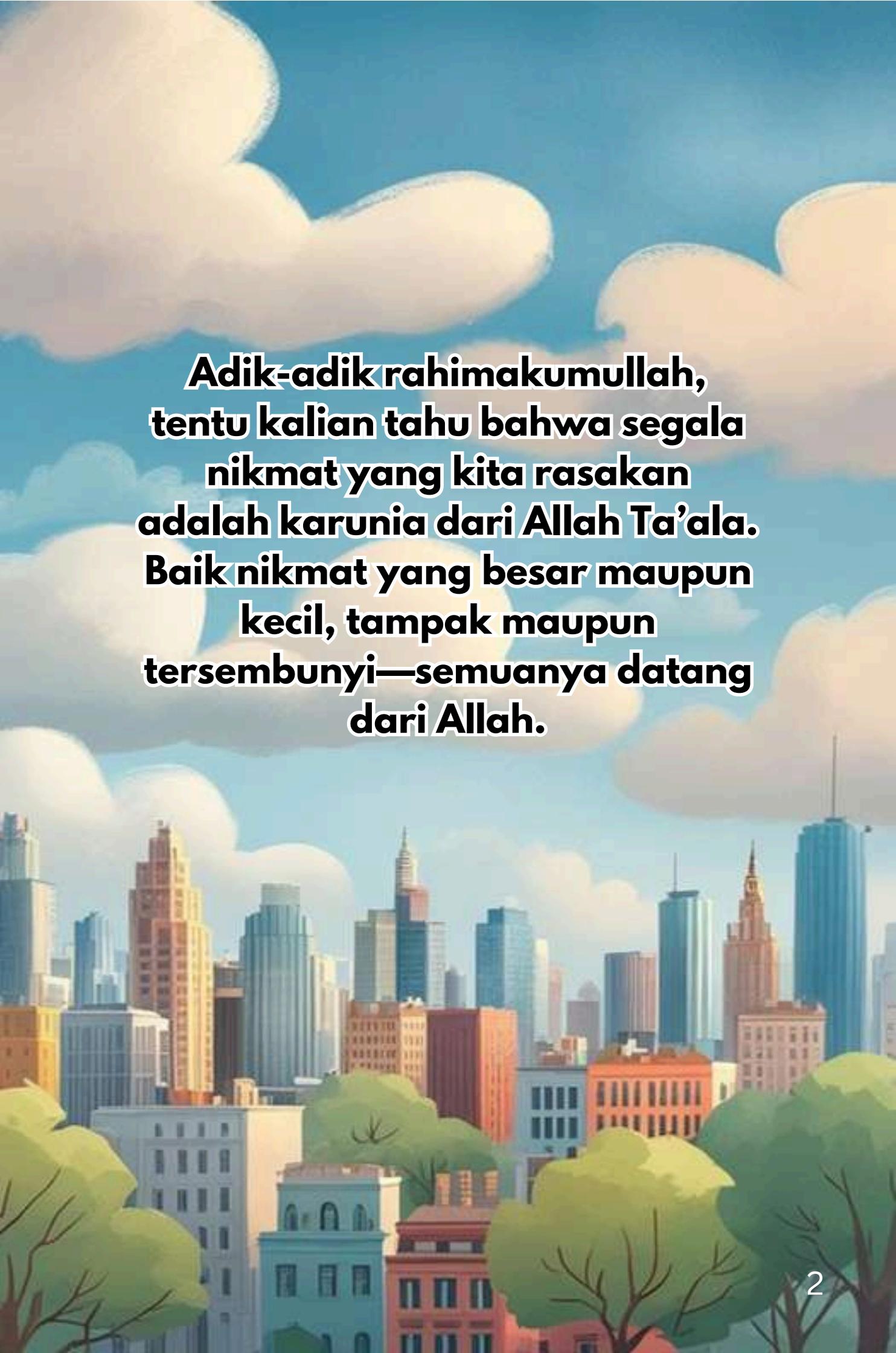
Bersyukur Atas

NIKMAT KEMERDEKAAN

Oleh Nida

(ilustrasi dibuat dengan Leonardo AI)





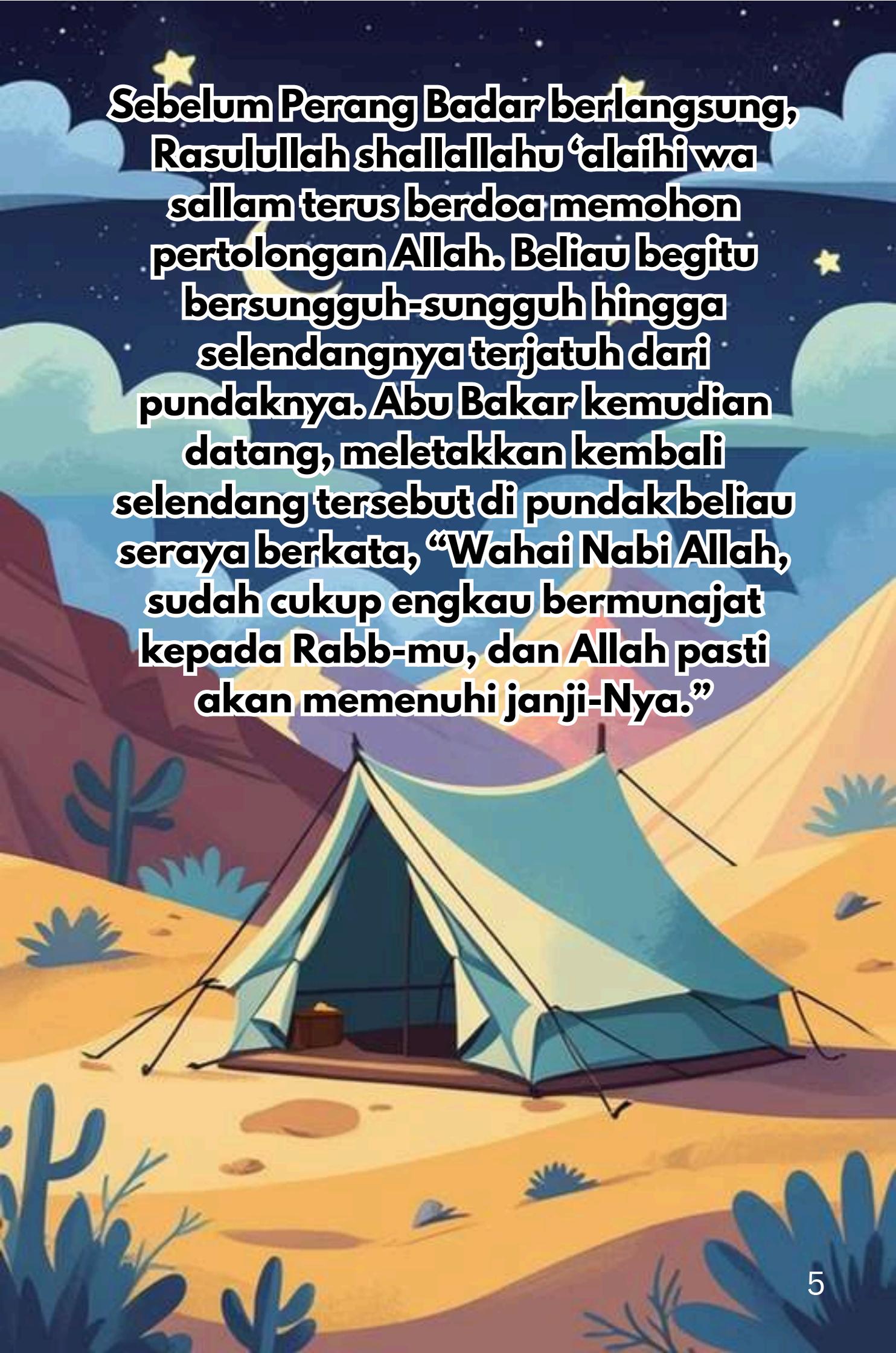
**Adik-adik rahimakumullah,
tentu kalian tahu bahwa segala
nikmat yang kita rasakan
adalah karunia dari Allah Ta'ala.
Baik nikmat yang besar maupun
kecil, tampak maupun
tersembunyi—semuanya datang
dari Allah.**

Termasuk kemerdekaan Indonesia. Kemerdekaan ini pun merupakan nikmat Allah. Perjuangan para pahlawan, kekuatan senjata, strategi yang cerdas, maupun kepandaian bernegosiasi hanyalah sebab-sebab yang Allah hadirkan untuk meraih kemerdekaan. Namun, sebab utama adalah karunia dan pertolongan Allah Ta'ala.



Karunia dan pertolongan Allah pula yang menjadikan kaum muslimin menang dalam Perang Badar. Allah Ta'ala berfirman: "Sungguh, Allah telah menolong kamu dalam Perang Badar, padahal kamu (ketika itu) adalah golongan yang lemah. Karena itu, bertakwalah kepada Allah agar kamu bersyukur." (QS. Ali Imran: 123)





Sebelum Perang Badar berlangsung, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam terus berdoa memohon pertolongan Allah. Beliau begitu bersungguh-sungguh hingga selendangnya terjatuh dari pundaknya. Abu Bakar kemudian datang, meletakkan kembali selendang tersebut di pundak beliau seraya berkata, “Wahai Nabi Allah, sudah cukup engkau bermunajat kepada Rabb-mu, dan Allah pasti akan memenuhi janji-Nya.”



Pertolongan Allah pun datang. Malam itu Allah menurunkan gerimis yang memberi manfaat bagi kaum muslimin. Sebaliknya, Allah menurunkan hujan lebat kepada kaum musyrikin hingga menyusahkan mereka

Ketika perang berkecamuk, Allah menurunkan bala bantuan berupa seribu malaikat yang datang berturut-turut. Dengan pertolongan itu, Allah memberikan kemenangan gemilang kepada kaum muslimin. Padahal saat itu jumlah pasukan mereka hanya sepertiga dari jumlah musuh.



An illustration of several bamboo stalks with sharp, pointed tips, set against a bright blue sky with large, white, fluffy clouds. The bamboo stalks are green with distinct yellowish-brown nodes. The overall style is clean and vibrant.

Demikian pula dengan kemerdekaan Indonesia. Kekuatan penjajah yang amat besar dapat dikalahkan dengan bambu runcing. Ini adalah bukti nyata adanya pertolongan Allah.



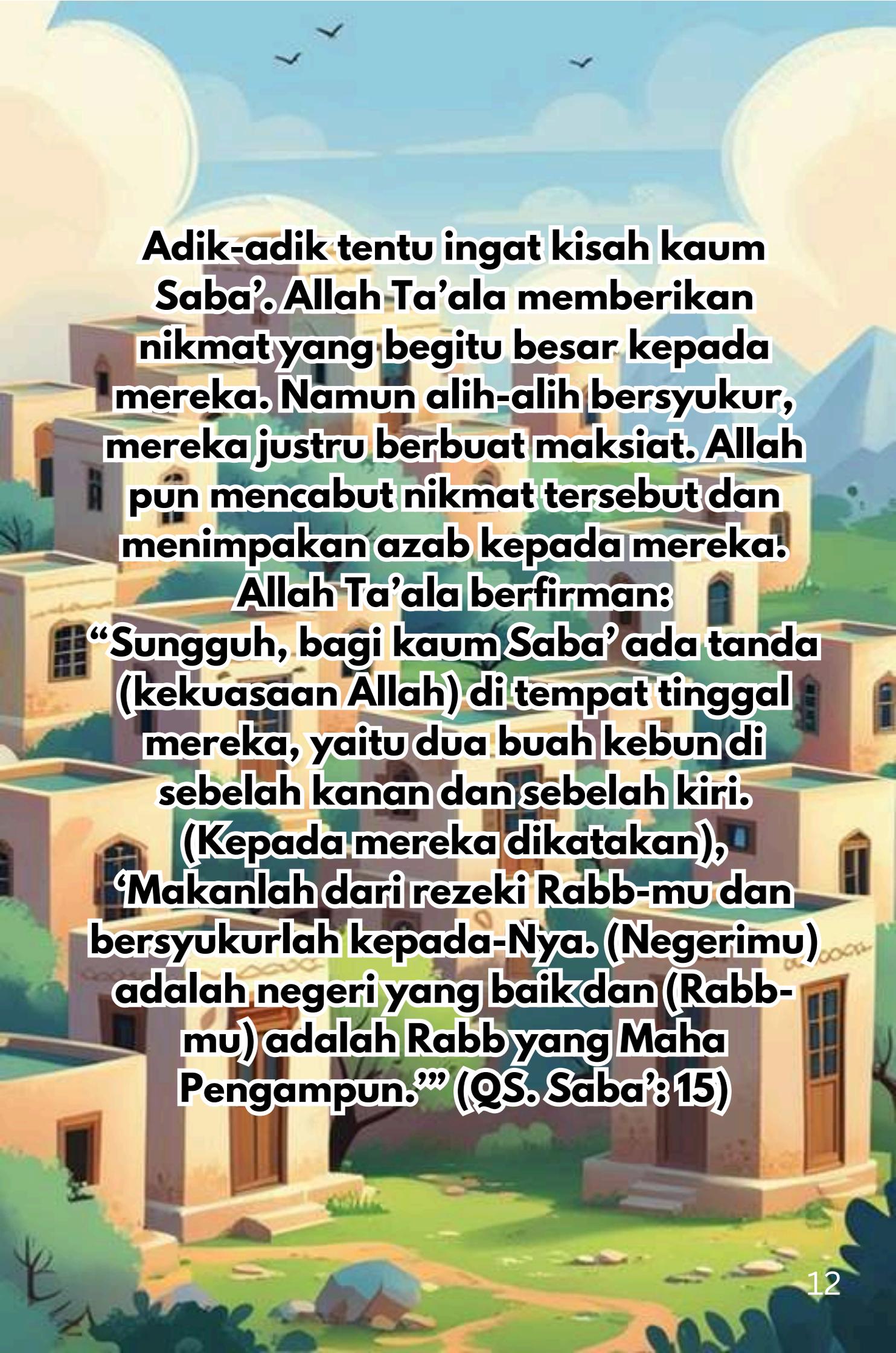
Setelah Allah mengaruniakan kemerdekaan, maka kemerdekaan itu menjadi sebuah amanah yang sangat besar: amanah untuk menjaga agama, negara, dan seluruh isinya. Amanah ini kelak akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah.

**Menjaga amanah kemerdekaan
berarti menjaga negeri ini dari
segala bentuk kemaksiatan serta
menjadikannya tempat yang nyaman
untuk beribadah dan menebar
kebaikan. Itulah wujud syukur atas
nikmat kemerdekaan.**





Sayangnya, banyak kaum muslimin yang mensyukuri kemerdekaan dengan cara-cara yang justru bertentangan dengan syariat Islam, seperti menggelar pesta berisi musik dan ikhtilath (campur baur antara laki-laki dan perempuan). Perayaan semacam ini—meskipun tujuannya dianggap baik—sesungguhnya merupakan bentuk pengingkaran terhadap nikmat Allah.



Adik-adik tentu ingat kisah kaum Saba'. Allah Ta'ala memberikan nikmat yang begitu besar kepada mereka. Namun alih-alih bersyukur, mereka justru berbuat maksiat. Allah pun mencabut nikmat tersebut dan menimpakan azab kepada mereka.

Allah Ta'ala berfirman:

“Sungguh, bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Allah) di tempat tinggal mereka, yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan sebelah kiri.

(Kepada mereka dikatakan),

‘Makanlah dari rezeki Rabb-mu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Rabb-mu) adalah Rabb yang Maha Pengampun.’” (QS. Saba':15)

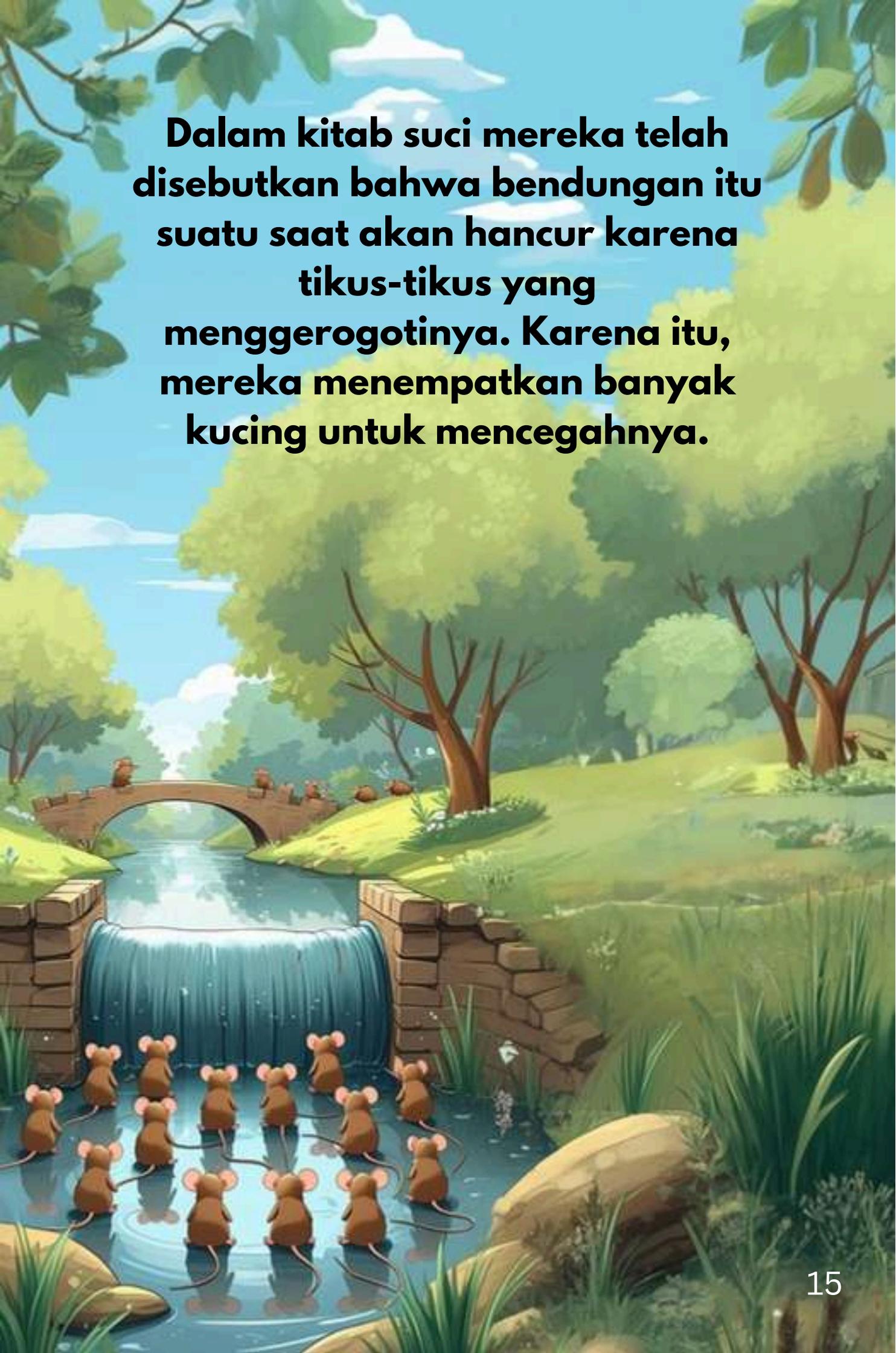


Allah menganugerahkan kepada negeri Saba' kemakmuran. Air mengalir melimpah, tanah subur untuk bercocok tanam, dan buah-buahan beraneka ragam. Jika seorang wanita berjalan membawa keranjang di kepalanya, keranjang itu akan penuh dengan buah hanya dengan melewati pepohonan. Cuacanya teduh, udaranya bersih, bahkan tidak ada lalat, kutu, atau nyamuk. Mereka pun memiliki bendungan untuk mengairi lahan pertanian mereka.



**Namun mereka tidak bersyukur
atas karunia Allah. Sebaliknya,
mereka menyekutukan Allah
dengan menyembah matahari.**

Dalam kitab suci mereka telah disebutkan bahwa bendungan itu suatu saat akan hancur karena tikus-tikus yang menggerogotinya. Karena itu, mereka menempatkan banyak kucing untuk mencegahnya.



Akan tetapi langkah pencegahan tersebut tidak berarti. Atas izin Allah, tikus-tikus itu mampu mengalahkan kucing-kucing yang berjaga di sana. Akhirnya bendungan benar-benar hancur.



Air meluap dan membanjiri negeri Saba', menghancurkan bangunan serta pepohonan. Negeri yang tadinya makmur seketika hancur karena penduduknya kufur dan bermaksiat kepada Allah. Semoga kita dapat mengambil pelajaran dari kisah kaum Saba'. Jangan sampai Indonesia yang kita cintai ini bernasib sama karena kita jauh dari ketaatan dan sibuk bermaksiat kepada Allah.



Semoga Allah senantiasa menjaga Indonesia dan menjadikannya negeri yang aman dan tenteram. Semoga pula Allah menjaga para pemimpin negeri ini agar mampu menegakkan keadilan dan kebenaran. Aamiin.

**Referensi:
Kandir, Nor. 2025. Hujjah Kemerdekaan NKRI Murni Karena Allah. Pustaka Syabab.**